



Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh

Silvi Puspa Widya Lubis¹, Syarifah Rahmiza Muzanna², Inayatul Firdausiyah³

^{1,3}Pendidikan Biologi, Fakultas, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

²Pendidikan Fisika, Fakultas, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar,

*Email korespondensi : lubissilvi@gmail.com¹

Diterima September 2019; Disetujui Desember 2019; Dipublikasi 31 Januari 2020

Abstract: *This research is aiming at describing learners' attitude of caring the environment at SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Descriptive quantitative is the research method used in this study in the effort of describing learners' attitude of caring the environment through the use of questionnaire as the research instrument. This questionnaire contains of three indicators, those are (1) maintaining cleanliness and environmental sustainability; (2) planning of environmental damage prevention activities, and (3) managing the natural resources. The results showed that: the attitude of environmental caring by students of class XI SMA Negeri 1 Indrapuri Aceh Besar district is in good category that is 62.87%. The highest value of 69.3% is in the indicator of natural resource management, in the indicator of maintaining cleanliness and environmental sustainability, it shows 60.93% and the lowest value is 58.4% in the indicator of planning for environmental damage prevention activities. It has been proved through the results of the questionnaire that most students choose answers agree. Based on the observations, it can be seen that teachers always encourage students to always maintain the cleanliness of their classroom environment, for example by always throwing trash in their place, giving an appeal to students to always arrange daily class hygiene schedule and doing mutual cooperation routinely.*

Keywords : *profile, senior high school student, attitude of environment caring.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan sikap peduli lingkungan peserta didik menggunakan instrument angket. Angket sikap peduli lingkungan ini memiliki tiga indikator yaitu (1) menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan ; (2) perencanaan kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan, dan (3) pengelolaan sumber daya alam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: hasil sikap peduli lingkungan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada kategori baik yaitu 62,87%. Adapun nilai tertinggi sebesar 69,3% yaitu pada indikator pengelolaan sumber daya alam, pada indikator menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan 60,93% dan nilai terendah sebesar 58,4% Pada indikator perencanaan kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan. Hal ini dibuktikan dari hasil angket, bahwa berdasarkan angket yang diperoleh kebanyakan peserta didik memilih jawaban setuju. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa guru-guru selalu menghimbau peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan kelasnya misalnya dengan selalu membuang sampah pada tempatnya, memberi himbauan kepada peserta didik selalu melaksanakan piket kebersihan kelas harian dan melakukan kegiatan gotong royong secara rutin.

Kata kunci : *profil, siswa SMA, sikap peduli lingkungan.*

Upaya pemerintah dalam menyongsong generasi emas 2045 dengan cara mengeluarkan dan memberlakukan PPK atau yang biasa dikenal dengan “Penguatan Pendidikan Karakter”. PPK ini telah diperkuat dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 dan mengacu pada Pasal 3 UU No. 20 Sisdiknas 2003. Perpres No 87 Tahun 2017 berisi tentang penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan. Gerakan pendidikan dilakukan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan raga dengan melibatkan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Revolusi Mental (GNRM).

Penguatan karakter peserta didik sangat perlu dilakukan sebagai bukti dari pembekalan diri dengan 18 nilai karakter yang ditekankan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yang saat ini telah diintegrasikan menjadi 5 nilai karakter (Pasal 2 Permendikbud 20 Tahun 2018). Kelima nilai ini saling berkaitan sehingga dapat membentuk generasi muda yang berkarakter. Generasi muda yang berkarakter diharapkan mampu bersaing di era yang semakin maju tanpa meninggalkan nilai-nilai positif.

Salah satu wadah untuk menanamkan dan meningkatkan pendidikan karakter yaitu melalui pendidikan formal, baik dari sekolah dasar hingga ke jenjang perguruan tinggi. Pada pendidikan di tingkat menengah tepatnya di SMA pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran, yaitu salah satunya pada mata pelajaran Biologi. Mata pelajaran Biologi memungkinkan untuk menghubungkan antara

teori dengan praktek yang bersifat membangun pengetahuan peserta didik terhadap lingkungan sekitar, sehingga untuk dapat menghubungkan antara teori dan praktek peserta didik harus memahami konsep materi yang diajarkan. Pembelajaran Biologi memuat pengetahuan yang disajikan dalam konsep abstrak, sehingga terkadang peserta didik merasa kesulitan memahami konsep tersebut jika tidak dijelaskan dengan objek yang nyata. Pembelajaran Biologi memiliki integrias yaitu karakter, misalnya karakter peduli lingkungan, dimana tersebut akan dapat terwujud jika pendidik maupun peserta didik mengaitkan berbagai aspek yang ada diantaranya sains, lingkungan, social dan budaya. Proses pembelajaran biologi semestinya tidak hanya sekedar mentrasfer ilmu dari guru kepada peserta didik saja, tetapi harus mampu menciptakan interaksi khusus antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.

Lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar Biologi, peserta didik tidak hanya sekedar menerima materi yang diberikan oleh guru dengan duduk di dalam kelas saja tetapi dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik. Melalui pengamatan di lingkungan sekitar, cakrawala berpikir peserta didik dapat terbuka. Sikap peduli lingkungan sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik, hal ini telah dijelaskan oleh Mahlianurrahman (2017) bahwa hal mendasar mengenai pentingnya sikap peduli lingkungan adalah pencegahan kerusakan lingkungan. Pencegahan ini dapat dilaksanakan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan

meminimalisir kegiatan manusia yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.

Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Lingkungan sekitar harus dijaga kelestariannya, apabila lingkungan sekitar tidak dipelihara maka akan membawa mudarat bagi manusia sebaliknya jika lingkungan dipelihara maka akan memberikan kesejahteraan bagi manusia (Suprayogo, 2013). Perkembangan sikap peduli lingkungan tergantung pada reaksi sikap anak, hal ini disebabkan sikap berkaitan dengan reaksi anak baik positif maupun negative (Sun et al, 2018: 1886).

Salah satu strategi pendidikan adalah kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan. Perilaku-perilaku peduli lingkungan tersebut dapat berupa melaksanakan piket 1 minggu sekali, tidak pernah mengotori fasilitas kelas dengan coretan, setiap hari ikut merwat alat kebersihan kelas, membuka pintu dan jendela ruang kelas, langsung mematikan peralatan elektronik, serta langsung mengambil sampah dan membuang pada tempatnya, dan sebagainya. Perilaku peserta didik yang seperti itu merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan (Nugroho, 2017).

Penanaman pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Indrapuri Aceh Besar dilakukan dengan cara, peserta didik terlebih dahulu diberitahu dan diberi contoh mulai dari kepala sekolah, guru, staf, tenaga administrasi harus berkarakter baik, karena biasanya anak-anak belajar melalui contoh yang baik. Hal ini sejalan dengan dengan penjelasan Desfandi (2015) bahwa sekolah harus menjadi model dalam mewujudkan lingkungan yang sehat

dan nyaman serta dalam mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Selanjutnya diharapkan dapat menjadi contoh dan menularkan karakter peduli lingkungan kepada masyarakat.

Hasil observasi yang dilakukan ternyata masih dijumpai beberapa kendala yang menunjukkan kurangnya kepedulian warga sekolah walaupun telah dilakukan pemberitahuan. Beberapa perilaku peserta didik yang menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan yaitu membuang sampah tidak pada tempatnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui profil sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 1 Indrapuri Aceh Besar.

KAJIAN PUSTAKA

Sikap Peduli Lingkungan

Menanamkan rasa peduli sangat penting untuk dilakukan, dengan adanya rasa peduli diartikan bahwa ada kepekaan terhadap apa yang terjadi di sekitar. Kemendiknas (2010) menyatakan bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Seseorang yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan akan menjaga dan mencegah lingkungan sekitar tempat tinggalnya agar tidak rusak. Sedangkan Prayitno *et al* (2013) mendefinisikan kepedulian lingkungan sebagai suatu keadaan psikologis seseorang seperti perhatian, kesadaran, tanggungjawab pada kondisi pengelolaan lingkungan, baik lingkungan fisik, biologis, dan

lingkungan social. Kepedulian lingkungan menunjukkan tingkatan kemampuan seseorang untuk menyadari adanya masalah lingkungan, mendukung upaya untuk menyelesaikannya dan menunjukkan kesediaan untuk berkontribusi secara pribadi untuk menemukan solusinya (Alibeli & Johnson, 2009).

Schaffrin (2011), yang menyatakan ada beberapa karakteristik sikap peduli lingkungan, yaitu: (1) menerima bahwa masalah lingkungan adalah suatu masalah yang serius; (2) setuju terhadap kebijakan lingkungan yang ditetapkan; dan (3) menunjukkan kesediaan untuk mengambil tindakan pribadi untuk mengurangi terjadinya kerusakan lingkungan. Selanjutnya Schultz (Torkar, 2016) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan memiliki hubungan antara diri mereka dengan alam. Melalui pengamatan terhadap lingkungan sekitar dan mengetahui setiap permasalahan lingkungan yang ada, maka seseorang sudah memiliki usaha untuk mengidentifikasi nilai-nilai yang terkait dengan permasalahan lingkungan. Pengembangan kesadaran lingkungan erat kaitannya dengan emosi, estetika dan perilaku etis (Hadzigeorgiou & Skoumios, 2013).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) indikator sikap peduli lingkungan adalah: kepedulian siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan berkenaan dengan kebersihan, keindahan dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Hal tersebut diwujudkan dengan kepedulian terhadap kebersihan kelas, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, kepedulian terhadap pengelolaan sampah, keikutsertaan dalam kegiatan aksi lingkungan.

Selanjutnya Fathurrohman *et al* (2013) menjelaskan beberapa indikator dari sikap peduli lingkungan untuk di dalam kelas yaitu: (1) memelihara lingkungan kelas, baik di dalam kelas maupun lingkungan sekitar kelas; (2) tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas, sehingga siswa dapat menerapkan hidup bersih dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan tidak mengotori lingkungan yang ada; (3) pembiasaan hemat energy yang didampingi oleh guru dalam pembelajaran, dan (4) memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan. Selain indikator pada tahap kelas, ada juga indikator pada budaya sekolah, diantaranya adalah: (1) pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, (2) tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan; (3) menyediakan kamar mandi dan air bersih; (4) pembiasaan hemat energy; (5) membuat biopori di area sekolah; (6) membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik; (7) melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik; (8) penugasan pembuatan kompos, serta (9) menyediakan peralatan kebersihan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan adalah karakter dan kemampuan untuk memahami masalah lingkungan dengan baik, menerima permasalahan lingkungan sebagai masalah yang serius sehingga menumbuhkan rasa tanggungjawab untuk ikut andil dalam diterapkannya kebijakan lingkungan serta berkontribusi dalam meminimalisir kerusakan

lingkungan. Sikap peduli lingkungan dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Sikap peduli lingkungan yang ditanamkan melalui proses pembelajaran tidak hanya mengacu pada konsep saja, melainkan harus melibatkan lingkungan sebagai objek kajian yang diamati. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan akan menumbuhkan sikap dan meningkatkan pemahaman nilai-nilai kepedulian lingkungan untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan. Tercapainya sikap peduli lingkungan di sekolah dapat dilihat dari segi budaya peduli lingkungan di kelas seperti halnya: (1) menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan ; (2) perencanaan kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan, dan (3) pengelolaan sumber daya alam.

Hakikat Siswa SMA

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan pelajar yang duduk pada pendidikan formal sebelum duduk pada bangku perkuliahan. Siswa SMA secara umum berusia enam belas tahun sampai Sembilan belas tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja. Dalam kajian psikologi siswa SMA dimasukkan kedalam golongan remaja. Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar pada kondisi fisik, kognitif dan psikososial. Remaja sering berpikir tentang berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Mereka berpikir tentang ciri-ciri ideal mereka sendiri, orang lain dan dunia. Hal inilah yang disebut oleh Santrock sebagai standar ideal remaja (siswa SMA), dimana pada masa ini siswa mulai membandingkan

kenyataan yang terjadi dengan standar idealnya (Santrock, 2017).

Pada usia remaja ini merupakan masa yang idel untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, baik halus maupun kasar yang diantaranya merupakan gerakan-gerakan dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Indrapuri Aceh Besar, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA dengan jumlah sampel 50 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey untuk memperoleh data kuantitatif berupa sikap peduli lingkungan siswa dengan menggunakan angket. Angket siswa yang menggunakan skala *likert* terhadap sikap peduli lingkungan. Angket berisi 10 pernyataan, terdiri dari lima pernyataan positif dan lima pernyataan negative. Data yang diperoleh dari instrument sikap peduli lingkungan peserta didik diubah ke dalam data skor sebagai berikut:

Tabel 1 kategori skor pernyataan sikap peduli lingkungan positif dan negative

	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negative	1	2	3	4	5

Nilai akhir (NA) dari penggabungan hasil pernyataan negative dan positif adalah:

$$NA = \frac{\sum \text{Skor Responden}}{\sum \text{Skor Maksimal Pernyataan}} \times 100\%$$

Keterangan Kriteria Penilaian

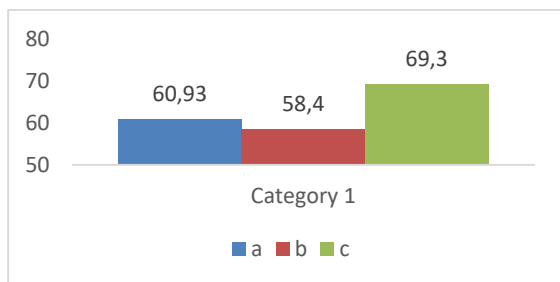
Tabel 2 kriteria penilaian sikap peduli lingkungan

Interval Skor	Presentase	Kriteria
4	81% – 100%	Sangat baik
3	61% - 80%	Baik
2	41% - 60%	Cukup
1	21% - 40%	Kurang
0	0 – 20%	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sikap peduli lingkungan pada peserta didik diukur dengan menggunakan angket. Indikator sikap peduli lingkungan yaitu : (a) menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan ; (b) perencanaan kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan, dan (c) pengelolaan sumber daya alam. Adapun hasil survey yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik sikap peduli lingkungan siswa (keterangan: a. menjaga kebersihan dan kelesstarian lingkungan; b. perencanaan kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan; c. pengelolaan sumber daya alam)

Dari gambar 1 di atas terlihat bahwa semua indikator sikap peduli lingkungan berada pada kategori baik yaitu 62,87%. Adapun nilai tertinggi sebesar 69,3% yaitu pada indikator pengelolaan sumber daya alam dan nilai terendah sebesar 58,4% pada indikator perencanaan kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 1

Indrapuri Aceh Besar pada kategori baik. Dengan presentase tiap indikator yaitu (a) menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan 60,93%; (b) perencanaan kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan 58,4% dan (c) pengelolaan sumber daya alam 69,3%. Hal ini dibuktikan dari hasil angket, bahwa berdasarkan angket yang diperoleh kebanyakan peserta didik memilih jawaban setuju. Berdasarkan hasil observasi juga dapat dilihat bahwa guru-guru selalu menghimbau peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan kelasnya misalnya dengan selalu membuang sampah pada tempatnya, peserta didik selalu melaksanakan piket kebersihan kelas harian dan melakukan kegiatan gotong royong secara rutin.

Sikap peduli lingkungan yang baik akan memberikan dampak pada lingkungan yang baik pula, baik buruknya keadaan suatu lingkungan ditentukan oleh sikap dan perilaku manusia. Apabila kita menjaga lingkungan sekitar dengan baik maka akan berdampak baik bagi kelangsungan hidup manusia. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Suprayogo (2013) yang menyebutkan bahwa manusia harus bertanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan hidupnya.

Sikap peduli lingkungan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pada penelitian ini sikap peduli lingkungan peserta didik berada pada kategori baik. Pendidikan responden dalam penelitian ini adalah siswa SMA, dimana siswa SMA telah memahami bahwa lingkungan memerlukan perhatian dan kepedulian dari semua orang agar dapat terjaga dan tidak rusak. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi sikap dan perilaku. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan merupakan faktor dominan yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, dimana seseorang akan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Responden dengan tingkat pendidikan SMA memberikan gambaran bahwa responden memiliki kemampuan yang cukup untuk menjaga kelestarian lingkungan, yaitu lingkungan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan teori Notoatmojo (2010) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian dari Hadi dan Masruri (2014) yang menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan merupakan salah satu penyebab terciptanya sikap kurang peduli terhadap lingkungan.

Penyebab lain peserta didik tidak memiliki sikap peduli lingkungan dikarenakan faktor ketidaktahuan dan faktor kemanusiaan. Faktor ketidaktahuan disini maksudnya adalah peserta didik belum memiliki pengetahuan yang baik tentang lingkungan hidup sehingga dapat mempengaruhi kepedulian terhadap lingkungan. Sedangkan faktor kemanusiaan dapat disebabkan karena gaya hidup yang mementingkan materi dan ingin mengikuti perkembangan mode sehingga pada akhirnya akan merusak lingkungan hidup (Hasanah, 2018).

Kepedulian terhadap lingkungan hakikatnya adalah usaha untuk menumbuhkan kepedulian agar peserta didik tidak hanya tahu mengenai

sampah, pencemaran, penghijauan tetapi lebih kepada membangkitkan sikap peduli lingkungan. Kepedulian lingkungan biasa kita dapat melalui banyak cara. Salah satunya misalnya dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik terhadap pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan. Anak akan termotivasi melakukan kegiatan positif karena pembiasaan-pembiasaan yang bersifat edukatif dan persuasif, oleh karena itu perlu dilakukan proses penanaman, pemahaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan pada bidang pendidikan. Lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman akan tercipta jika peserta didik memiliki sikap sadar terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sekolah adalah salah satu tempat yang memberikan andil besar dalam penerapan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Afriani, Muhartati dan Hindrasti (2019) sikap peduli lingkungan peserta didik dalam kategori baik. Dengan presentase siswa kelas 7 yaitu 70%, kelas 8 yaitu 72% dan kelas 9 yaitu 73%. Berdasarkan tingkatan kelas terlihat bahwa kelas 9 memiliki presentase tertinggi disbanding kelas 7 dan 8. Hal ini dikarenakan kelas 9 lebih sering mengikuti kegiatan adiwiyata dibanding kelas 7 dan 8, sehingga kelas 9 lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kebersihan sekolah. Selanjutnya Bulle, N (2011) dalam Hasanah (2018) mengemukakan bahwa prinsip utama pendidikan adalah peserta didik harus mendapatkan pengetahuan dan membangun kepribadiannya melalui aktivitasnya sendiri.

Sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan

oleh peneliti menunjukkan bahwa responden berusaha untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas, dengan cara membuang sampah pada tempatnya, tidak mencoret-coret dinding kelas, melaksanakan piket harian, melaksanakan gotong royong secara rutin sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan oleh siswa SMA Negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar pada kategori baik yaitu 62,87% . Dengan presentase tiap indikator yaitu (a) menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan 60,93%; (b) perencanaan kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan 58,4% dan (c) pengelolaan sumber daya alam 69,3%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI SMA negeri 1 Indrapuri Kabupaten Aceh Besar dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. sikap peduli lingkungan untuk lebih lanjut tidak hanya diterapkan di sekolah tetapi dapat diterapkan di rumah ataupun tempat kerja.
2. Untuk peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian dengan mencari factor-faktor yang mempengaruhi sikap peduli lingkungan dan juga melakukan penelitian tentang cara peningkatan sikap peduli lingkungan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, M, E., & Hindrasti, N. E, K. (2019). Profil Pelaksanaan Program Adiwiyata dan Sikap Peduli Lingkungan di SMPN Adiwiyata Tingkat Provinsi di Tanjungpinang Tahun 2018. *Jurnal Kiprah*. 8(1), 59-69
- Alibeli, M. A., & Johnson, C. (2009). Environmental Concern: A Cross National Analysis. *Journal of International and Cross-Cultural Studies*, 3(1), 1-10
- Hadi & Masruri. (2014). Pengaruh Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup terhadap Perilaku Peduli Lingkungan. *Socia*. 11(1), 16-32
- Hadzigeorgiou, Y., & Skomious, M. (2013). The Development of Environmental Awareness through School Science: Problem and Possibilities. *International Journal of Environmental & Science Education*. 8, 405-426
- Hasanah, H. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Educotourism berbasis outdoor activity objek wisata watuondo grobogan guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sikap peduli lingkungan. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Mahlianurrahman. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran SETS untuk meningkatkan pemahaman konsep dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dasar dan Pembelajaran Premier Educandum (PE)*. 7(01): 58-68. Doi 10.25273/pe.v7i01.1305.
- Notoatmodjo, S. (2010). Pendidikan & Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Rineka Cipta

Prayitno, Y., Djati, S. M., Soemarmo & Fanani, Z. (2013). Pendidikan Berperspektif Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan. *Wacana*. 16(1): 41-51.

Schaffrin, S. (2011). No Measure without Concept: A critical review on the Conceptualization and Measurement of Environmental Concern. *International Review of Social Research*. 1(3), 11-31.

Suprayogo. I. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter. Malang: UIN-MALIKI PRESS.

Torkar, G. (2016). Secondary School Students Environmental Concerns and Attitudes toward Forest Ecosystem Services: Implications for Biodiversity education. *International Journal of Environmental & Science Education*. 11(18), 11019-11031.

Uno, H. B. (2010). Teori Motivasi dan Pengukuran. Jakarta: PT. Bumi Aksara

▪ *How to cite this paper :*

Lubis, S. P. W., Muzanna, S. R., & Firdausiyah, I. (2020). Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1), 34-42.